**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan perorangan antar kelompok, kelompok dengan kelompok, perorangan dengan perorangan, dan lain sebagainya. Interaksi sosial pada anak-anak dimulai sekitar usia 6-12 tahun. Perkembangan sosial pada anak-anak juga ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial pada anak. Anak-anak sudah bisa melepaskan diri dari keluarga, kemudian anak makin mendekatkan diri kepada orang lain sehingga membuat anak terpengaruh oleh lingkungannya, khususnya lingkungan sekolah dan kelompok bermain diluar pengawasan orang tua, lalu kemudian terjadilah interaksi sosial.

Apabila seorang anak mengalami kesulitan dalam usahanya menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya, maka akan terlihat dalam bentuk sikap dan prilaku yang cenderung negatif. Seperti anak tidak bertanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat dalam prilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapat dukungan sosial sehingga akan berdampak buruk terhadap pendidikannya.

Anak dalam proses perkembangan tersebut tidak lepas dari bagaimana dukungan orang sekitar terutama keluarga. Dalam hal ini dukungan keluarga bisa dilihat dari bagaimana pola pengasuhan anak dirumah. Anak mulai diberi pengarahan dan gambaran seperti apa di luar, bagaimana ia harus bergaul dan memilih teman bermain agar anak mampu menghadapi segala bentuk situasi dalam kegiatan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua dengan memberikan pengasuhan, perhatian,dan memberikan pengaruh positif dan dapat menghindarkan remaja dari prilaku yang menyimpang.

Pola asuh orangtua dapat memiliki hubungan dengan interaksi sosial, hal ini didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandari (2016), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial, dengan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial. Hal ini menunjukan bahwa pola asuh orang tua memiliki keterlibatan dengan interaksi sosial siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arifah, Ulin Dian (2012), tentang hubungan pola asuh orangtua dengan interaksi sosial anak autis di SLB Negeri Semarang, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan interaksi sosial.

Namun, kondisi di SD yang menjadi objek penelitian, data yang diambil dari siswa kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kota Bogor dari jumlah 20 siswa, didapatkan data bahwa 40% atau sebanyak 8 siswa yang mampu berinteraksi dengan baik. Sedangkan 60% atau sebanyak 12 siswa masih belum mampu berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa interaksi sosial siswa masih rendah yang dapat disebabkan oleh tingkat emosional siswa masih tinggi, kurangnya rasa percaya diri pada siswa sehingga ia enggan untuk berinteraksi dengan temannya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik sehingga siswa tidak dapat diterima di kelas maupun kelompok belajarnya, siswa sering diperlakukan tidak baik seperti *dibully* oleh teman sebayanya, kurangnya dukungan dari keluarga, atau pola asuh orang tua yang kurang tepat sehingga siswa sulit untuk berinteaksi dengan orang lain.

Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial tentunya harus diadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Oleh karna itu, penulis perlu melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Interaksi Sosial Siswa”.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masih ada yang memiliki emosional yang tinggi sehingga interaksi sosialnya rendah.
2. Siswa masih ada yang kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan yang kurang mendukung sehingga menghambat interaksi sosialnya.
3. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri sehingga interaksi sosialnya rendah.
4. Siswa kurang bisa bekerja sama sehingga menghambat interaksi sosialnya.
5. Siswa sering diejek *(bully)* oleh teman-temannya sehingga interaksi sosialnya rendah.
6. Siswa kurang mendapat dukungan dari keluarganya sehingga interaksi sosialny kurang maksimal.
7. Siswa mendapatkan pola asuh yang kurang tepat dari orang tuanya sehingga interaksi sosialnya kurang maksimal.
8. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai variable bebas (X), sedangkan Interaksi Sosial sebagai variable terikat (Y) dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kota Bogor.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu: apakah terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018?

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis:

* + - 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikolog pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial Siswa di Sekolah.

* + - 1. Manfaat Praktis
         1. Manfaat Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan serta meningkatkan interaksi sosial siswa.

* 1. Manfaat Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

* 1. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa disekolah dasar, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan interaksi sosial siswa.